

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Penyakit Ginjal Kronis merupakan suatu penyakit kronis dengan tingkat morbiditas dan mortalitas yang cukup tinggi (Yunidar & Abdul Khamid 2022). Pada tahun 1990 PGK merupakan salah satu penyebab kematian yang menempati urutan ke 27 di dunia dan meningkat pada tahun 2010 menjadi 18 di dunia (Kemenkes 2017). PGK merupakan penyakit yang menyerang organ ginjal dengan yang menyebabkan terjadi kerusakan ginjal yang terlihat dari penurunan akan fungsi ginjal secara *progresif* dan *irreversible* (Kevin & Wihardja 2022). PGK dapat dibagi menjadi beberapa tahap diantaranya tahap 1 sampai tahap 5 yang dapat ditinjau dari laju filtrasi glomerulus (Rahmawati 2018). PGK tahap akhir merupakan fungsi ginjal yang sangat buruk dikarenakan beberapa faktor secara umum dideritanya yaitu penyakit diabetes melitus (DM) atau hipertensi (PERNEFRI 2018).

PGK memiliki penanganan yang berbeda-beda salah satunya PGK tahap akhir memiliki penanganan yang diindikasikan untuk melakukan *Renal Replacement Therapy* (RTT). Terapi yang kerap kali digunakan salah satunya adalah hemodialisis (Tiglis et al. 2022). Pemberian terapi hemodialisis cenderung memiliki efek samping yang dapat terjadi seperti hipotensi, cemas depresi, dan komplikasi lainnya yang sering kali muncul yang menyebabkan kehidupan pasien terganggu bahkan menyebabkan penurunan kualitas hidup pasien (Fernandoz & Ramlis 2018).

Menurut *Chronic Kidney Diseases In The United States* (2021), diperkirakan lebih banyak dari 37 juta orang yang menderita PGK di Amerika Serikat dan menurut laporan *Indonesian Renal Registry* (IRR), memiliki jumlah peningkatan dari setiap tahunnya. Angka kejadian PGK (permil)  $\geq 15$  tahun berdasarkan diagnosis tahun 2018 di Indonesia yaitu 3,8 permil jiwa penderita dimana jumlah ini dua kali lipat dibandingkan dengan tahun 2013 yang terdapat 2,0 permil jiwa penderita (Riskesdas 2018). Tingginya angka kejadian setara dengan pelayanan hemodialisis yang juga mengalami suatu peningkatan sejak tahun 2014 karena biaya hemodialisis ditanggung BPJS kesehatan (Kemenkes RI 2017). Pada tahun 2018 dari data yang didapat pasien terdiagnosa PGK yang sedang menjalani terapi hemodialisa rata-rata berumur  $\geq 15$  tahun yang mana terdapat 19,3% jiwa (Riskesdas 2018). Data menunjukkan Provinsi Bali mencakup 38,7% jiwa dan menempati urutan kedua terbanyak di Indonesia setelah ibu kota Indonesia yaitu DKI Jakarta (Riskesdas 2018). Berdasarkan wawancara dengan Kepala Ruangan Hemodialisa RSUD Tabanan jumlah pasien PGK yang menjalani terapi HD baik reguler dan non reguler terlihat fluktuatif tahun 2019 terdapat 258 pasien, sedangkan pada tahun 2020 terdapat 270 pasien dan 245 pasien di tahun 2021. Pada tahun 2022 bulan Maret terdapat 250 pasien.

Pasien yang turut menjalani terapi hemodialisis hanya untuk memperpanjang kelangsungan dari hidup pasien dan mengendalikannya namun tidak untuk menghilangkan ataupun menyembuhkan penyakit yang diderita (Fernandoz & Ramlis 2018). Sehingga pada pasien yang menderita

PGK dengan menjalani terapi hemodialisis terdapat suatu masalah yang merupakan dampak yang berasal dari stresor yang melibatkan proses kesehatan (Puspitaningrum et al. 2018). Terdapat berbagai aturan yang dibatasi karena layanan kesehatan yang juga dapat berdampak pada kehidupan pada kesehatan dari pasien. Terlihat dari berbagai macam faktor serta dapat mempengaruhi kualitas hidup pasien PGK, diantaranya kesehatan fisik, psikologis, hubungan sosial, serta lingkungan (Supriadi 2019). Penderita PGK yang menjalani hemodialisis pada kualitas hidupnya memiliki ketertarikan tersendiri bagi pengampu profesional kesehatan, dimana setiap individu memiliki kualitas hidupnya masing-masing untuk meningkatkan kualitas hidupnya (Rosyidi et al. 2017).

Berdasarkan hasil kajian studi penulis yang di lakukan pada tanggal 1 April 2022 dengan mewawancarai Kepala Ruangan Hemodialisa RSUD Tabanan bahwa belum ada data tentang kualitas hidup dari pasien PGK yang menjalani terapi hemodialisis reguler di RSUD Tabanan. Dari riset penulis pada RSUD Tabanan hingga saat ini belum ada yang melakukan penelitian terkait gambaran kualitas hidup pasien penderita penyakit ginjal kronis yang menjalani terapi hemodialisis reguler berdasarkan kuesioner WHOQoL-BREF. Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut dalam sebuah penelitian dengan judul “Gambaran Kualitas Hidup Pasien Penyakit Ginjal Kronis yang Menjalani Terapi Hemodialisis Reguler di Ruang Hemodialisa RSUD Tabanan”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran terkait kualitas hidup dari pasien penyakit ginjal kronis yang sedang menjalani terapi hemodialisis reguler di Ruang Hemodialisa RSUD Tabanan ?

## 1.3 Tujuan Penelitian

### 1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui terkait gambaran kualitas hidup dari pasien penyakit ginjal kronis yang sedang menjalani terapi hemodialisis reguler di Ruang Hemodialisa RSUD Tabanan.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi terkait kualitas hidup dari pasien PGK yang sedang menjalani terapi hemodialisis reguler di Ruang Hemodialisa RSUD Tabanan dari segi kesehatan fisik.
- b. Mengidentifikasi terkait kualitas hidup dari pasien PGK yang sedang menjalani terapi hemodialisis reguler di Ruang Hemodialisa RSUD Tabanan dari segi kesehatan psikologis.
- c. Mengidentifikasi terkait kualitas hidup dari pasien PGK yang sedang menjalani terapi hemodialisis reguler di Ruang Hemodialisa RSUD Tabanan dari segi hubungan sosial.
- d. Mengidentifikasi terkait kualitas hidup dari pasien PGK yang sedang menjalani terapi hemodialisis reguler di Ruang Hemodialisa RSUD Tabanan dari segi hubungan lingkungan.

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan tambahan wawasan atau sebagai landasan teori untuk penelitian lebih lanjut dan dijadikan sebagai bahan informasi tentang kualitas hidup dari pasien PGK yang menjalani terapi hemodialisis reguler di Ruang Hemodialisa RSUD Tabanan.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi penulis

Dapat memberikan wawasan yang luas serta praktik kepada penulis dalam mengembangkan kemampuan pada bidang penelitian untuk bahan referensi tentang gambaran kualitas hidup dari pasien PGK yang sedang menjalani terapi hemodialisis reguler sebagai sumber data awal serta tambahan tinjauan pustaka.

#### b. Bagi layanan kesehatan

Penelitian ini yang telah dilakukan dapat menjadi bahan kajian terhadap pelayanan kesehatan yang ada di rumah sakit sebagai perbandingan maupun pertimbangan agar selalu memberikan pendidikan kesehatan kepada penderita PGK yang sedang menjalani terapi hemodialisis reguler dengan mengetahui permasalahan kualitas hidup sehingga dapat diberikan tambahan program penatalaksanaan yang berkenaan dengan perbaikan kualitas hidup.